

**PENGARUH KOMITE AUDIT, KEPEMILIKAN
MANAJERIAL DAN KONSERVATISME AKUNTANSI
TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK**
(Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Pertambangan
Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

SKRIPSI

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Akuntansi



Oleh:

JESSY WILLY PRAMESTIE
1601035253
AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MULAWARMAN
SAMARINDA
2023

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Nama : Jessy Willy Pramestie

NIM : 1601035253

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : S1 – Akuntansi

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Menyetujui

Samarinda, 31 Maret 2023
Pembimbing,



Dr. Cornelius Rantelangi, S.E., M.M., Ak., CA., CTA., CPA., CSRS., BKP
NIP. 19620414 198803 1 007

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis
Universitas Mulawarman



Prof. Dr. Hj. Syarifah Hidayah, M.Si
NIP. 19620513 19881 1 2001

Lulus Tanggal Ujian: 2 Maret 2023

SKRIPSI INI TELAH DIUJI DAN DINYATAKAN LULUS

Judul Penelitian : Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Nama : Jessy Willy Pramestie

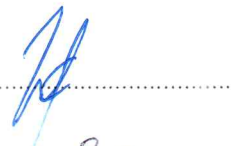
NIM : 1601035253

Hari : Kamis

Tanggal Ujian : 2 Maret 2023

TIM PENGUJI

1. Dr. Cornelius Rantelangi, S.E., M.M., Ak., CA., CTA., CPA., CSRS., BKP
NIP. 19620414 198803 1 007
2. Yunus Tete konde, S.E., M.Si., Ak., CA., ACPA., CPA
NIP. 19590720 198903 1 002
3. Rusliansyah, S.E., M.Si
NIP. 19741218 200501 1 003



ze

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa di dalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur penjiplakan, saya bersedia Skripsi dan Gelar Sarjana atas nama saya dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Samarinda, 14 Februari 2023



Jessy Willy Pramestie

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai salah satu sivitas akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jessy Willy Pramestie

NIM : 1601035253

Program Studi : S1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan dengan ini menyetujui memberikan izin kepada pihak UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman, Hak Bebas Royalti (*Non-exclusive Royalty Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini kepada pihak UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman berhak menyimpan, mengalih media atau memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasi skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Dibuat di Samarinda
Tanggal: 30 Maret 2023
Yang menyatakan



Jessy Willy Pramestie

RIWAYAT HIDUP

Jessy Willy Pramestie lahir pada tanggal 19 Juli 1998 di Samarinda, merupakan anak kedua dari pasangan Bapak Faedy dan Ibu Napsiah. Memulai pendidikan di SD Negeri 002 Samarinda dan lulus pada tahun 2010, kemudian melanjutkan pendidikan SMP Negeri 6 Samarinda dan lulus pada tahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 20 Samarinda dan lulus pada tahun 2016.

Pendidikan di perguruan tinggi dimulai pada tahun 2016 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Jurusan Akuntansi Program Studi S1 – Akuntansi melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Pada tahun 2019 mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler angkatan 45 di Desa Purwajaya, Kecamatan Loajanan, Kabupaten Kutai Kertanegara, Kalimantan Timur selama 50 hari.

Samarinda, 30 Maret 2023

Jessy Willy Pramestie

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji Syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunia serta berkah yang telah diberikan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Ku persembahkan skripsi ini untuk:

Kedua orang tuaku yang tercinta, Ayahanda Faedy dan Ibu Napsiah

Terima kasih atas segala doa yang tiada henti, dukungan, nasihat dan motivasi yang telah diberikan kepadaku sehingga dapat menapaki tangga menuju cita-citaku. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan perlindungan di dunia maupun di akhirat untuk bapak dan ibu.

Seluruh keluarga besar, sahabat dan teman-temanku

Terima kasih atas segala keceriaan, canda tawa, semangat dan dukungan yang tiada henti.

Seluruh Guru dan Dosen Tenaga Pengajar

Terima kasih atas ilmu, nasihat dan motivasi yang telah diberikan selama saya menjalani pendidikan.

Almamaterku tercinta Universitas Mulawarman

Terima kasih telah menjadi wadah untuk diriku menimba ilmu, banyak kisah yang telah aku dapatkan selama masa pendidikan ku.

ABSTRAK

Jessy Willy Pramestie. **Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**. Dosen Pembimbing: Cornelius Rantelangi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1). Pengaruh komite audit terhadap penghindaran pajak, 2). Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap penghindaran pajak, 3). Pengaruh konservatisme akuntansi terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini merupakan penelitian jenis kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan subsektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 20 perusahaan. Sampel penelitian ini sebanyak 5 perusahaan dengan jumlah sampel 50 data. Metode pemilihan sampel atau data yaitu *purposive sampling*, metode pengumpulan sampel dengan mengakses website Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan subsektor pertambangan batubara di BEI, 2. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan subsektor pertambangan batubara di BEI, 3. Konservatisme akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan subsektor pertambangan batubara di BEI.

Kata Kunci: Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Konservatisme Akuntansi, Penghindaran Pajak

ABSTRACT

*Jessy Willy Pramestie. **Audit Committee, Management and Accounting Conservatism On Tax Avoidance (Case Studies On Coal Mining Subsector Mining Companies Listed On The Indonesian Stock Exchange)**. Supervised by Cornelius Rantelangi. This study aims to determine: 1). Effect of audit committee on tax avoidance, 2). The effect of managerial ownership on tax avoidance, 3). Effect of accounting conservatism on tax avoidance. This research is a quantitative type of research. The population in this study is the coal mining sub-sector mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange as many as 20 companies. The sample of this research is 5 companies with a sample of 50 data. The sample or data selection method is purposive sampling, the sample collection method is by accessing the Indonesia Stock Exchange website. The data analysis technique used in this research is the classical assumption test and multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that: 1. The audit committee has a significant positive effect on tax avoidance in coal mining sub-sector mining companies on the IDX, 2. Managerial ownership has no effect on tax avoidance in coal mining sub-sector mining companies on the IDX, 3. Accounting conservatism has an effect significant positive on tax avoidance in mining companies in the coal mining sub-sector on the IDX.*

Keywords: *Audit Committee, Managerial Ownership, Accounting Conservatism, Tax Avoidance*

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Kehadirrat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan segala karunia dan limpahan rahmatnya, serta junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai panutan kita, yang akhirnya penulis dapat menyelesaikan Studi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Syarifah Hidayah.,M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
2. Dwi Risma Deviyanti, S.E.,M.Si., Ak.,CA, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Mulawarman.
3. Dr. Cornelius Rantelangi.,S.E.,M.M.,Ak.,CA.,CTA.,CPA.,BKP.,CSRS, selaku dosen pembimbing skripsi yang sudah memberikan arahan juga waktunya untuk penyusunan skripsi penulis.
4. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman yang memberikan ilmu yang bermanfaat.
5. Seluruh karyawan dan staff Fakultas Ekonomu dan Bisnis Universitas Mulawarman yang sudah memberikan bantuan selama penulis masih berada di Universitas Mulawarman.
6. Kedua orang tua yang sudah mendoakan dan terus memberikan dukungan kepada penulis.

Akhir kata penulis menyadari bahwa tidak ada yang sempurna, penulis masih melakukan kesalahan dalam penyusunan skripsi. Oleh karena itu, penulis meminta maaf yang sedalam-dalamnya atas kesalahan yang dilakukan penulis.

Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat dijadikan referensi demi pengembangan ke arah yang lebih baik. Kebenaran datangnya dari Allah dan kesalahan datangnya dari diri penulis. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan Rahmat dan Ridho-Nya kepada kita semua.

Samarinda, 14 Februari 2023

Jessy Willy Pramestie

DAFTAR ISI

PENGARUH KOMITE	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN IDENTITAS PENGUJI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
PERNYATAAN KESEDIAAN PUBLIKASI	v
RIWAYAT HIDUP	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR SINGKATAN	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Tinjauan Literatur.....	9
2.1.1 Teori Keagenan.....	9
2.1.2 Manajemen Pajak.....	11
2.1.3 Penghindaran Pajak.....	13
2.1.4 Corporate Governance.....	15
2.1.5 Komite Audit.....	16
2.1.6 Kepemilikan Manajerial.....	18
2.1.7 Konservatisme Akuntansi.....	18
2.2 Penelitian Terdahulu.....	19
2.3 Model Penelitian.....	24
2.4 Pengembangan Hipotesis.....	25
2.4.1 Pengaruh Komite Audit terhadap Penghindaran Pajak.....	25
2.4.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Penghindaran Pajak.....	26

2.4.3 Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Penghindaran Pajak	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1 Definisi Operasional.....	29
3.1.1 Variabel Dependen (Penghindaran Pajak) Y.....	29
3.1.2 Variabel Independen (Komite Audit) X_1	29
3.1.3 Variabel Independen (Kepemilikan Manajerial) X_2	30
3.1.4 Variabel Independen (Konservatisme Akuntansi) X_3	30
3.2 Pemilihan Obyek Penelitian	31
3.2.1 Populasi	31
3.2.2 Sampel	31
3.3 Jenis dan Sumber Data	33
3.4 Metode Pengumpulan Data	33
3.5 Analisis Data	33
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	33
3.5.2 Uji Asumsi Dasar.....	34
3.5.3 Uji Asumsi Klasik	34
3.5.4 Uji Regresi Linear Berganda	36
3.5.5 Uji Kelayakan Model.....	36
3.5.6 Uji Hipotesis	37
BAB IV HASIL PEMBAHASAN	38
4.1 Hasil Penelitian	38
4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	38
4.1.2 Uji Asumsi Dasar.....	38
4.1.3 Uji Analisis Statistik Deskriptif Setelah Outlier.....	39
4.1.4 Uji Asumsi Dasar Setelah outlier	40
4.1.5 Uji Asumsi Klasik	41
4.1.6 Uji Regresi Linear Berganda	42
4.1.7 Uji Kelayakan	43
4.1.8 Uji Hipotesis	44
4.2 Pembahasan.....	45
4.2.1 Pengaruh Komite Audit terhadap Penghindaran Pajak	45
4.2.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Penghindaran Pajak	46
4.2.3 Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Penghindaran Pajak	47
BAB V PENUTUP.....	49
5.1 Simpulan.....	49
5.2 Saran.....	49

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. 1 Daftar Perusahaan Subsektor Pertambangan Batubara.....	4
Tabel 2. 1 Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	19
Tabel 3. 1 Daftar Penyelesaian Sampel	32
Tabel 3. 2 Daftar Sampel Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan	32
Tabel 4. 1 Uji Analisis Statistik Deskriptif.....	38
Tabel 4. 2 Uji Normalitas.....	38
Tabel 4. 3 Hasil Outlier Casewise Diagnostik.....	39
Tabel 4. 4 Uji Analisis Statistik Setelah Outlier	39
Tabel 4. 5 Uji Normalitas.....	40
Tabel 4. 6 Hasil Uji Asumsi Klasik	41
Tabel 4. 7 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	42

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2. 1 Model Penelitian	25
------------------------------------	----

DAFTAR SINGKATAN

BEI	Bursa Efek Indonesia
CETR	Cash Effective Tax Rate
GCG	Good Corporate Governance
KA	Komite Audit
KM	Kepemilikan Manajerial
PPh	Pajak Penghasilan
PTKP	Penghasilan Tidak Kena Pajak
SPT	Surat Pajak Tahunan
WP	Wajib Pajak

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Data Komite Audit	56
Lampiran 2: Data Kepemilikan Manajerial	57
Lampiran 3: Data Konservatisme Akuntansi.....	58
Lampiran 4: Data Penghindaran Pajak	59

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan negara selain non pajak dan hibah yang memiliki peranan penting untuk pembangunan negara, rumah tangga dan pengeluaran pemerintah lainnya. Menurut UU Nomor 16 Tahun 2009 pasal 1 ayat 1, pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara. Dari definisi dapat disimpulkan bahwa penduduk Indonesia yang memenuhi syarat sebagai wajib pajak diharuskan untuk membayar pajak.

Wajib pajak yang menganggap pajak adalah beban, mereka melakukan berbagai cara yang salah satunya adalah penghindaran pajak. Penghindaran pajak merupakan upaya meminimalisir pajak namun secara legal selama tidak melanggar ketentuan pajak. Hal itu bisa terjadi karena beberapa faktor dari pihak perusahaan yang ingin menaikkan laba ataupun menurunkan laba. Namun keputusan tersebut dapat merugikan negara dan investor yang berbanding terbalik dengan kepentingan perusahaan. Perbedaan kepentingan antara investor (*principal*) dengan manajemen perusahaan (*agent*) mengakibatkan munculnya teori keagenan. Dikarenakan *agent* melakukan suatu tindakan yang tidak selaras dengan *principal*.

Untuk meminimalisir konflik keagenan diterapkanlah prinsip *corporate governance* pada perusahaan yaitu sebuah tata kelola yang baik untuk saling mengawasi antara investor dengan manajemen perusahaan. *Corporate Governance* ada untuk mengawasi perencanaan pajak maupun manajemen pajak di bawah aturan yang berlaku. Penghindaran pajak merupakan permasalahan yang membingungkan karena diperbolehkan melakukan hal tersebut namun tetap tidak diinginkan.

Salah satu penerapan *corporate governance* yang digunakan untuk penelitian ini ialah komite audit dan kepemilikan manajerial. Komite audit bertugas sebagai yang melakukan pengawasan secara menyeluruh mengenai kinerja perusahaan. Dalam keputusan Bapepam Nomor Kep-29/PM/2004 disebut sekurang-kurangnya perusahaan memiliki tiga orang komite audit yang terdiri dari satu komisaris independen dan dua lainnya dari perusahaan publik/luar emiten dan diantaranya memiliki latar belakang pendidikan akuntansi/keuangan.

Hasil penelitian dari Ningsih dan Mildawati (2017) menunjukkan jika komite audit yang diukur dengan latar belakang keahlian berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Namun berbanding terbalik dengan penelitian menurut Sista dan Ardiyanto (2017) yang menunjukkan komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Penelitian milik Diantari dan Ulupui (2016) menunjukkan komite audit berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Selanjutnya, kepemilikan manajerial dimana kepemilikan saham dimiliki oleh seorang manajer atau direksi perusahaan. Diharapkan dengan adanya

kepemilikan manajerial praktik keagenan akan berkurang karena termotivasi untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham dibandingkan kepentingan pribadi. Semakin tinggi proporsi saham yang dimiliki oleh manajerial, semakin baik pula kinerja perusahaan (Pohan, 2009 dalam Amelia et al, 2017).

Terbukti dengan adanya penelitian dari Rahmawati et al (2016) bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Namun tidak selaras dengan penelitian milik Reza Jamei ((2017) yang tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak juga penelitian milik Sundari dan Aprilina (2017) dengan hasil kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Kemudian konservatisme akuntansi yang ada kaitannya dalam pelaporan keuangan. Menurut FASB No.2 konservatisme adalah reaksi hati-hati untuk memastikan ketidakpastian dan risiko dalam lingkup bisnis agar dipertimbangkan dengan baik. Watts (2003) dalam savitri (2016) mengakui dan mengukur aktiva dan laba secara tidak terburu-buru namun segera mengakui hutang dan kerugian yang kemungkinan terjadi dalam pelaporan. Sehingga mengakibatkan laba yang dilaporkan lebih rendah serta hutang yang lebih tinggi.

Menurutnya prinsip konservatisme merupakan salah satu karakteristik yang dapat mengurangi biaya keagenan dan meningkatkan nilai perusahaan karena kualitas dalam informasi laporan keuangan. Itulah mengapa konservatisme akuntansi masih menjadi pro dan kontra. Berdasarkan penelitian dari Sundari dan Aprilina (2017), konservatisme akuntansi berpengaruh signifikan positif dengan sebab konservatisme akuntansi dapat menjadi penurunan laba dalam hal perhitungan

pajak sehingga, tindakan penghindaran pajak semakin meningkat. Berbanding terbalik dengan penelitian dimiliki Sarra (2017) bahwa konservatisme berpengaruh negatif signifikan dimana konservatisme hanya kecenderungan akuntan untuk pemeriksaan yang lebih tinggi dalam pengakuan laba juga penelitian milik Pramudito dan Sari (2015) bahwa konservatisme tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Untuk objek penelitian ini yaitu laporan tahunan pada perusahaan subsektor pertambangan batubara di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan di sektor pertambangan menjadi salah satu penyumbang terbesar penerimaan pajak. Di semester I-2019 sekitar Rp33,43 triliun yang dihasilkan dan di tahun 2020 dengan kisaran Rp7,98 triliun. Namun dibalik itu juga banyak kasus yang terjadi mengenai penghindaran pajak. Berikut beberapa data yang diambil dan dihitung sebagai berikut.

Tabel 1.1 Daftar Perusahaan Subsektor Pertambangan Batubara

No	Kode	Tahun	KA	KM	CONACC	CETR
1.	ADRO	2011	1	15,9364	0,028283	0,329073
		2012	1	15,9661	0,007383	0,624703
		2013	1	15,1508	0,073135	0,589719
		2014	1	15,1247	0,063746	0,567826
		2015	1	13,1909	0,060515	0,739533
2.	BSSR	2011	0	100	-0,038215	0,102066
		2012	0	66,6042	-0,179976	0,191555
		2013	1	66,6504	0,041577	0,613856
		2014	1	65,1085	0,070100	0,572113
		2015	0,67	65,7211	0,098903	0,300427
3.	ITMG	2011	0,5	0,0178	0,028419	0,127283
		2012	0,5	0,0121	-0,011852	0,384203
		2013	0,5	0,0137	-0,034437	0,623537
		2014	0,5	0,0135	-0,007107	0,461756
		2015	0,5	0,0153	0,109949	0,537742
		2020	0,75	0,1217	0,116443	0,864485

Disambung ke halaman berikutnya

Tabel 1.1 Sambungan

No	Kode	Tahun	KA	KM	CONACC	CETR
4.	PTBA	2011	0,67	0,0026	0,044641	0,224142
		2012	0,67	0,0026	-0,054734	0,358356
		2013	0,5	0,0026	0,016874	0,451846
		2014	0,5	0,0026	-0,002909	0,372652
		2015	0,5	0,0056	-0,008247	0,315671
5.	TOBA	2011	0	1	0,152644	0,227616
		2012	0,67	4,3903	-0,167672	2,576325
		2013	0,67	4,3903	0,093901	0,176132
		2014	0,67	4,3903	-0,055368	0,348454
		2015	0,67	4,3903	-0,021219	0,454098

Sumber: Data diolah, www.idx.com, 2022

Dari tabel diatas dapat dilihat ada beberapa perbedaan antara fakta dan teori. Kepemilikan manajerial dijadikan upaya dalam mengurangi konflik keageanan sehingga tindakan pajak dapat dihindari. Pada tabel kepemilikan manajerial saham yang dimiliki rata-rata lebih kecil, kemungkinan pihak manajer dalam membuat keputusan menjadi tidak cukup besar.

Kemudian pada tabel konservatisme akuntansi (CONACC) ada beberapa nominal yang dihasilkan negatif. Semakin tinggi nilai negatif yang didapat, perusahaan semakin menerapkan konservatisme (Savitri, 2016). Untuk nilai CETR berkisar lebih dari 0 dan kurang dari 1. Semakin kecil nilai CETR berarti penghindaran pajak perusahaan semakin besar dan begitu sebaliknya.

Berdasarkan uraian latar belakang yang sudah dijabarkan di atas maka perlu dilakukam penelitian dengan judul **Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).**

Penelitian ini mengacu pada penelitian oleh Rahmawati et al (2016). Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah variabel independen yang digunakan dalam penelitian Rahmawati et al (2016), disini hanya memakai variabel kepemilikan manajerial dan komite audit saja. Kemudian untuk penelitian yang sekarang dilakukan memakai kedua variabel independen tersebut dan menambahkan variabel konservatisme akuntansi.

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan subsektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI sedangkan pada penelitian sebelumnya menggunakan objek perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Jangka waktu yang digunakan pada penelitian terdahulu juga berkisar tiga tahun saja sedangkan penelitian ini menggunakan jangka waktu lebih dari tiga tahun.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tentang teori-teori dan temuan empiris yang relevan dengan cakupan penelitian yang telah dikemukakan pada latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah komite audit berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan subsektor pertambangan batubara di BEI?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan subsektor pertambangan batubara di BEI?
3. Apakah konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan subsektor pertambangan batubara di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah penelitian di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan subsektor pertambangan batubara di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan subsektor pertambangan batubara di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh konservatisme akuntansi terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan subsektor pertambangan batubara di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Bagi akademisi dan mahasiswa, penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian ini dapat melengkapi penelitian-penelitian terdahulu tentang pengaruh komite audit, kepemilikan manajerial dan konservatisme akuntansi terhadap penghindaran pajak yang ada di Indonesia khususnya sektor pertambangan subsektor pertambangan batubara berdasarkan teori agensi.
- b. Dapat menambah kumpulan pustaka di perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis mengenai penghindaran pajak. Juga bisa menjadi referensi

untuk mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Mulawarman dalam melakukan penelitian selanjutnya.

2. **Manfaat Praktis**

Bagi praktisi manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini sebagai sarana peneliti dalam pengaplikasian teori-teori perpajakan, memberikan jawaban dari apa yang diteliti dan pemahaman yang lebih dalam mengenai perpajakan.

2) Bagi Aparat Pajak

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan dalam upaya peningkatan kebijakan perpajakan di Indonesia sehingga penghindaran pajak dapat diperkecil.

3) Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu investor dalam memahami penghindaran pajak sehingga investor lebih berpikir dalam menanamkan saham dan menyelaraskan tujuan dengan perusahaan.

4) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam kebijakan perusahaan agar tetap patuh menjalankan *good corporate governance* dan tidak melakukan praktik penyimpangan yaitu penghindaran pajak.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Literatur

2.1.1 Teori Keagenan

Menurut Hendrawaty (2017) teori keagenan didasarkan pada pemisahan kepengurusan dengan kepemilikannya dimana partisipan yang andil dalam modal disebut pirinsipal atau pemegang saham sedangkan yang andil dalam keahlian dan tenaga kerja disebut agen atau manajer. Begitu juga dengan Hanum dan Zulaikha (2013) yang berpendapat bahwa teori agensi adalah kontrak antara manajer dan pemegang saham (pemilik). Jika kontrak antara dua belah pihak memiliki kepentingan yang sama, manajer akan melaksanakan tugas yang diberikan oleh pemegang saham. Namun jika berbeda kepentingan timbullah sebuah konflik.

Konflik yang dimaksud adalah konflik keagenan yang terjadi karena perbedaan kepentingan diantara keduanya. Penyimpangan pada perusahaan dikarenakan pemisahan kepemilikan dan pengendalian perusahaan juga manajer cenderung lebih mengetahui kondisi internal perusahaan dapat dikatakan dominan dibanding investor dan auditor sehingga informasi antara manajer dengan investor berbeda.

Seperti penghindaran pajak yang ada kaitannya dengan laba. Laba bisa mempengaruhi manajer untuk merubah informasi berupa laporan keuangan dengan memperkecil laba. Namun itu berbeda kepentingan dengan pemegang saham yang menilai laba sebagai gambaran apakah perusahaan tersebut

menguntungkan atau tidak. Agar tujuan tersebut selaras dan tidak ada penyimpangan dari manajer maka dikeluarkan biaya keagenan (*agency cost*).

Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan biaya agensi menjadi tiga yaitu:

1. Biaya Monitoring adalah biaya pengawasan yang dikeluarkan untuk membatasi penyimpangan dari aktifitas *agent* (manajemen perusahaan).
2. Biaya Bonding merupakan biaya ikatan dari *agent* untuk menjamin bahwa tindakan yang diambil tidak merugikan *principal* (pemegang saham) atau untuk sebuah kompensasi jika benar-benar melakukan tindakan tersebut.
3. Kerugian residual nilai uang yang ekuivalen dari penurunan kesejahteraan akibat perbedaan kepentingan

Salah satu cara untuk mengurangi biaya keagenan adalah dengan organisasi yang jelas sehingga sistem lebih efisien untuk mengatur kerjasama antara manajer perusahaan dan investor (pemegang saham), diterapkannya *corporate governance* juga pengawasan yang ketat dari pihak investor karena bagaimanapun juga manajer perusahaan tidak selalu bertindak sesuai keinginan investor.

Menurut Eisenhardt (1989) dalam Hendrawaty (2017) ada tiga asumsi yang mendasari adanya teori keagenan yaitu:

1. Asumsi mengenai sifat manusia yang mementingkan diri sendiri, rasional yang terbatas dan tidak menyukai resiko.
2. Asumsi tentang keorganisasian yang ditandai dengan asimetris informasi antara pemilik perusahaan dan manajemen, konflik antara anggota dan efisien sebagai kriteria produktivitas,

3. Asumsi mengenai informasi yang dipandang dapat diperjual-belikan.

Keagenan memiliki tiga permasalahan. Yang pertama adalah permasalahan antara manajer dengan pemegang saham. Manajer memiliki pengendalian dalam perusahaan sehingga menimbulkan dua masalah yaitu terjadinya asimetri informasi dimana manajemen lebih mengetahui informasi keuangan perusahaan dan perbedaaan kepentingan dimana manajemen perusahaan bertindak tidak selalui sesuai dengan pemegang saham.

Yang kedua adalah permasalahan antara pemegang saham pengendali dengan pemegang saham nonpengendali. Pemegang saham pengendali dapat memberikan insentif yang lebih besar pada manajemen perusahaan. Sehingga hal itu dapat merugikan pihak nonpengendali karena pihak pemegang saham pengendali dapat melakukan hal diluar kepentingan nonpengendali

Yang ketiga adalah permasalahan antara kreditur dan manajer. Manajer yang menggunakan utang menyepakati atas beban yang ditanggung namun peningkatan utang dapat menimbulkan kebangkrutan. Jensen (1986) dalam Hendrawaty (2017) menyebutkan utang dapat meningkatkan nilai perusahaan asalkan dapat diatasi ditingkat terendah.

2.1.2 Manajemen Pajak

Menurut Sophar Lumbatoruan (1996) dalam Suandy (2016) manajemen pajak adalah sarana untuk memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar namun jumlah pajak yang dibayar dapat ditekan dengan rendah agar sesuai dengan laba yang diharapkan. Tujuan dari manajemen pajak yaitu menerapkan peraturan perpajakan sevara benar dan seefisien mungkin dalam mencapai laba yang

seharusnya. Tujuan manajemen pajak dapat dicapai dengan fungsi manajemen diantaranya perencanaan pajak. Perencanaan pajak yaitu meredakan beban pajak serendah mungkin dengan memanfaatkan peraturan namun berlawanan dengan maksud pembuat peraturan. Sehingga dapat diartikan sama dengan penghindaran pajak karena keduanya berusaha mengatur pajak yang merupakan pengurang laba.

2.1.3 Penghindaran Pajak

Pajak merupakan sumber penerimaan negara sehingga diperlukan kejujuran wajib pajak dalam menyampaikan pajak yang harus dibayar. Ditambah di Indonesia menganut *sistem self assesment*, yang memberikan wewenang kepada wajib pajak untuk menentukan besarnya pajak terutang, menghitung, menyetor dan melaporkan pajak terutang. Namun hal itu dijadikan wajib pajak melakukan pengecualian-kecualian, penghasilan yang bukan objek pajak, menyuap dan pemalsuan. Penghindaran pajak adalah istilah yang digunakan dalam menggambarkan pengaturan hukum dimana wajib pajak mengurangi kewajibannya dengan memanfaatkan celah dan kekurangan lain dari undang-undang perpajakan (Lyons Susan M., 1996 dalam Suandy, 2016).

Pemungutan pajak yang dilakukan dengan penghindaran pajak (*tax avoidance*) dapat merugikan pemerintah karena pendapatan negara yang berkurang. Hal itu masih dilakukan perusahaan untuk mengurangi beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan pada peraturan perpajakan dan perundang-undangan. Berbeda dengan penghindaran pajak, penggelapan pajak (*tax invasion*) bersifat ilegal dengan melanggar hukum. Namun keduanya sama-sama merugikan banyak pihak.

Adapun cara menghindari pajak menurut Merks (2007) dalam Jefri dan Khoiriyah (2019) adalah:

1. Memindahkan subjek pajak atau objek pajak ke tempat yang memiliki keringanan pajak (*tax haven country*) atas suatu jenis penghasilan.
2. Pemilihan formal yang memberikan beban pajak paling rendah (*formal tax planning*).
3. Ketentuan Anti Avoidance atas transaksi *transfer pricing*, *thin capitalization*, *treaty shopping*, dan *controlled foreign corporation* (*Specific Anti Avoidance Rule*); serta transaksi yang tidak mempunyai substansi bisnis (*General Anti Avoidance Rule*).

2.1.4 Corporate Governance

Untuk meminimalisir adanya konflik keagenan maka diperlukan sebuah tata kelola perusahaan atau yang disebut dengan *corporate governance*. Menurut Manossoh (2016) *corporate governance* adalah suatu sistem, proses atau struktur yang menagtur hubungan harmonis antara perusahaan dengan pemangku kepentingan lainnya seperti pemegang saham, pengurus, kreditur, pemerintah, dan karyawan agar mencapai kinerja perusahaan yang baik dan tidak merugikan pemangku kepentingan.

Dapat didefinisikan sebuah rangkaian yang berfungsi untuk mengarahkan dan mengendalikan agar perusahaan berjalan sesuai dengan operasional perusahaan dan harapan para pemegang saham. Tata kelola juga mencakup para *stakeholder* yang terlibat dan sebuah penerapan yang memberikan perlindungan kepada para pemegang saham. Di tahun 1997-1998 Indonesia dilanda krisis

moneter. Banyak pihak berpendapat bahwa krisis tersebut disebabkan oleh lemahnya *corporate governance* yang diterapkan. Oleh karena itu pemerintah Indonesia mulai memperhatikan praktek *corporate governance* (Annisa dan Kurniasih, 2012).

Dalam *corporate governance* terdapat lima prinsip umum yaitu:

1. Keterbukaan (*transparancy*)

Di zaman teknologi seperti sekarang perusahaan harus menyediakan informasi yang akurat dan mudah dipahami oleh para pemegang saham untuk menentukan kebijakan dalam mengambil keputusan. Informasi tersebut selain lengkap juga mudah diakses oleh berbagai kalangan untuk peningkatan performa perusahaan.

2. Akuntabilitas (*accountability*)

Akuntabilitas diartikan sebagai kejelasan fungsi, struktur, sistem, dan pertanggungjawaban di dalam elemen perusahaan. Jika prinsip ini dijalankan ada kejelasan antara hak, kewajiban dan wewenang antara pemegang saham, dewan komisaris, direksi dan auditor.

3. Tanggung jawab (*Responsibility*)

Tanggung jawab sangatlah penting karena perusahaan harus mampu mempertanggungjawabkan segala kinerja yang telah dilakukan. Bentuk dari tanggung jawab itu ialah dengan menaati peraturan yang berlaku.

4. Kemandirian (*Independency*)

Prinsip ini menjelaskan bahwa perusahaan harus dikelola dengan baik tanpa ada kepentingan pihak manapun yang tidak sesuai dengan aturan.

5. Kewajaran (*Fairness*)

Keadilan dan pemenuhan hak antara pemegang saham minoritas dengan pemegang saham mayoritas haruslah ada dengan memperhatikan kewajaran dan kesetaraan.

2.1.5 Komite Audit

Menurut Tjager (2003) dalam Hasnati (2014) komite audit adalah salah satu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dengan tugas dan tanggung jawab memastikan prinsip *good corporate governance* diterapkan secara konsisten oleh pihak eksekutif.

Sehingga komite audit membantu dewan komisaris melakukan pengawasan secara menyeluruh mengenai kinerja perusahaan. Komite audit juga berfungsi dalam memberikan pandangan mengenai kebijakan keuangan, akuntansi dan pengendalian internal perusahaan agar tidak ada informasi yang asimetris.

Dalam keputusan Bapepam Nomor Kep-29/PM/2004 disebutkan bahwa sekurang-kurangnya perusahaan memiliki tiga orang komite audit yang terdiri dari satu komisaris independen dan dua lainnya dari perusahaan publik atau luar emiten dan minimal satu orang memiliki latar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan.

Menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/PJOK.04/2015 dijelaskan tugas dan tanggung jawabnya antara lain:

1. Menjalankan penelaahan informasi keuangan yang akan dikeluarkan oleh Emiten atau perusahaan publik kepada publik dan/atau pihak

otoritas seperti laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan emiten atau perusahaan publik.

2. Menjalankan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundangan-undangan sehubungan dengan kegiatan emiten atau perusahaan publik.
3. Menyampaikan pendapat
4. independen jika terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dengan akuntan atas jasa yang diberikan.

Struktur komite audit terdiri dari:

1. Komite audit dibentuk dan diangkat oleh dewan komisaris.
2. Sekurang-kurangnya anggota komite audit terdiri dari tiga orang.
3. Komite Audit diketuai oleh komisaris independen yang berasal dari dalam perusahaan.

Fungsi komite audit antara lain:

1. Meningkatkan kualitas laporan keuangan.
2. Meningkatkan efektivitas fungsi internal maupun eksternal perusahaan.
3. Mengidentifikasi hal-jal yang perlu diperhatikan dewan komisaris.
4. Membentuk kedisiplinan dan pengendalian yang dapat mengurangi penyimpangan pada pengelolaan perusahaan.

2.1.6 Kepemilikan Manajerial

Menurut Trisnawati (2021) kepemilikan manajerial adalah dimana manajer perusahaan merangkap sebagai pemilik saham yang terlihat dari

persentase kepemilikan yang dimiliki direksi, komisaris, manajer pada laporan keuangan.

Menurut teori agensi pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan dapat menimbulkan konflik keagenan yang mana principal dan agen mempunyai kepentingan yang berbeda. Hal itu mengakibatkan manajemen berperilaku curang dan dapat merugikan pemegang saham.

Ketika manajer perusahaan merangkap sebagai pemegang saham, manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham dan kinerja perusahaan dibanding untuk berpikir cara menghindari pajak.

Manajemen perusahaan juga akan menyelaraskan kepentingan dengan pemegang saham dalam pengambilan keputusan sehingga konflik keagenan dapat berkurang. Dengan adanya penambahan jumlah kepemilikan saham oleh manajerial akan menurunkan kecenderungan penghindaran pajak pada perusahaan (Pramudito dan Sari, 2015). Kepemilikan manajerial bisa dilihat dari persentase kepemilikan saham oleh manajer di laporan keuangan. Hasil yang didapatkan berupa dividen yang sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki.

Menurut Itturiaga dan Sanz (2000) dalam Nikmah (2018) struktur kepemilikan manajerial dibedakan menjadi dua yaitu pendekatan keagenan (*agency approach*) dan pendekatan ketidakseimbangan informasi (*asymmetric information approach*). Pendekatan keagenan adalah struktur kepemilikan manajerial yang dianggap sebagai alat untuk mengurangi konflik antara beberapa klaim dengan perusahaan. Pendekatan ketidakseimbangan informasi melihat struktur kepemilikan manajerial sebagai penengah melalui pengungkapan

informasi untuk mengurangi ketidakseimbangan informasi antara *insider* dan *outsider*.

2.1.7 Konservatisme Akuntansi

Menurut Watts (2003) dalam Savitri (2016) konservatisme ialah prinsip kehati-hatian dalam laporan keuangan dimana mengakui dan mengukur aktiva dan laba tidak terburu-buru juga mengakui hutang dan rugi secara segera. Sehingga, angka-angka pada laporan keuangan cenderung rendah pada laba dan aset.

Konservatisme sendiri menjadi pro dan kontra karena beberapa diantaranya yang tidak setuju. Menurut Basu (1997) dalam Savitri (2016) menganggap bahwa konservatisme menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas laba rendah dan kurang relevan. Alasan konservatisme akuntansi dilakukan dan masih diterapkan oleh para akuntan karena cenderung bersifat pesimisme sehingga dapat mengimbangi sifat optimisme seorang manajer dalam melebih-lebihkan pelaporan dan laba yang dinyatakan terlalu tinggi, lebih berbahaya daripada laporan keuangan dengan penyajian yang bersifat rendah.

Umumnya konservatisme akuntansi dibedakan menjadi dua yaitu konservatisme non kondisional dan konservatisme kondisional. Konservatisme non kondisional adalah konservatisme yang berkaitan dengan neraca, akuntansi dan tidak berdasarkan berita baik atau buruk pada lingkungan bisnis. Konservatisme jenis ini akan mengurangi laba dan nilai buku aktiva bersih bebas dari berita ekonomi juga konservatisme yang dilakukan berdasarkan kebijakan akuntansi.

Sedangkan konservatisme kondisional bergantung pada berita, kondisi pasar dan berkaitan dengan *earnings*. Maksudnya, konservatisme bentuk ini adalah reaksi dari perusahaan yang melakukan verifikasi yang berbeda sebagai penyerapan informasi yang terdapat dalam lingkungan bisnis. Konservatisme jenis ini mengakui rugi lebih cepat dan memperlambat pengakuan keuntungan sehingga kualitas laba yang dilaporkan rendah.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai “Pengaruh Komite Audit (X_1), Kepemilikan Manajerial (X_2), dan Konservatisme Akuntansi (X_3) terhadap Penghindaran Pajak (Y)” ini menggunakan acuan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh:

2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Pramudito dan Sari (2015) Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Tax Avoidance.	Variabel Dependen: Tax Avoidance Variabel Independen: Konservatisme Akuntansi, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Dewan Komisaris	Konservatisme akuntansi dan ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> .
2.	Rahmawati et al (2016) Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance.	Variabel Dependen: Tax Avoidance Variabel Independen: Corporate Social Responsibility (CSR), kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris, komite	Proporsi CSR dan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> . Kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> .

Disambung ke halaman selanjutnya

Tabel 2.1 Sambungan

No.	Penulis dan Judul	Variabel	Hasil Penelitian
2.	Rahmawati et al (2016)	audit, kualitas audit.	Komite audit dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .
3.	Sista dan Ardiyanto (2017) Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Penggunaan Derivatif Keuangan Terhadap Effective Tax Rate (ETR)	Variabel Dependen: Effective Tax Rate (ETR). Variabel Independen: Latar belakang keahlian akuntansi atau keuangan komite audit, kompensasi Perusahaan.	Kompensasi manajemen berpengaruh negatif signifikan terhadap ETR. Kompensasi manajemen, latar belakang keahlian akuntansi atau keuangan komite audit dan struktu pemegang saham terbesar tidak berpengaruh terhadap ETR.
4.	Sari, Kalbuana dan Jumadi (2016) Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015).	Variabel Dependen: Penghindaran Pajak Variabel Independen: Konservatisme akuntansi, kualitas audit, dewan ukuran	Konservatisme akuntansi dan kualitas audit tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
5.	Sundari dan Aprilina (2017) Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Intensitas Aset Tetap, Kompensasi Rugi Fiskal dan Corporate	Variabel Dependen: Penghindaran Pajak Variabel Independen: Konservatisme akuntansi, intensitas aset tetap	Konservatisme akuntansi dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> .

Disambung ke halaman selanjutnya

Tabel 2.1 Sambungan

No.	Penulis dan Judul	Variabel	Hasil Penelitian
5.		Kepemilikan manajerial dan kualitas audit.	Konservatisme akuntansi dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> . Intensitas aset tetap, kompensasi rugi fiskal dan kualitas audit tidak memiliki pengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .
6.	Sarra (2017) Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Komite Audit dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Industri Kimia dan Logam di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014).	Variabel Dependen: Penghindaran pajak Variabel Independen: Konservatisme akuntansi, komite audit, dewan komisaris independen.	Dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Konservatisme akuntansi memiliki pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Komite audit berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.
7.	Diantari dan Ulupui (2016) Pengaruh Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance.	Variabel Dependen: Tax Avoidance Variabel Independen: Komite Audit, proporsi komisaris independen, proporsi kepemilikan institusional.	Komite audit dan proporsi komisaris independen berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> . Proporsi kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . Ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> .
8.	Reza Jamei (2017) Tax Avoidance and Corporate Governance	Variabel Dependen: Tax	Tidak ada pengaruh signifikan antara jumlah dewan komisaris, proporsi dewan komisaris

Disambung ke halaman selanjutnya

Tabel 2.1 Sambungan

No.	Penulis dan Judul	Variabel	Hasil Penelitian
8.	Mechanism: Evidence from Tehran Stock Exchange.	Avoidance Variabel Independen: Dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial.	independen, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap penghindaran pajak.
9.	Mehrani dan Seyyedi (2014) The Effect of Accounting Conservative and Tax Income On Tax Avoidance.	Variabel Dependen: Penghindaran pajak. Variabel Independen: Konservatisme akuntansi, penghasilan pajak.	Konservatisme akuntansi dan penghasilan pajak berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak.
10.	Ningsih dan Mildawati (2016) Pengaruh Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan.	Variabel Dependen: Penghindaran pajak. Variabel Independen: Kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, dewan komisaris, latar belakang keahlian akuntansi atau keuangan komite audit.	Kepemilikan manajerial, kepemilikan publik dan proporsi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Latar belakang keahlian akuntansi atau keuangan komite audit berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Disambung ke halaman selanjutnya

Tabel 2.1 Sambungan

No.	Penulis dan Judul	Variabel	Hasil Penelitian
11.	Nugraheni dan Pratomo (2018) Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance	Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i> Variabel Independen: Komite Audit, Kualitas Audit, Ukuran perusahaan	Komite Audit berpengaruh signifikan arah negatif terhadap <i>tax avoidance</i> . Kualitas audit dan ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> .
12.	Putri (2018) Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Preferensi Risiko Eksekutif, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak.	Variabel Dependen: Penghindaran pajak. Variabel Independen: Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Preferensi Risiko Eksekutif, Leverage, Ukuran Perusahaan.	Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Preferensi Risiko Eksekutif tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak Leverage dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.
13.	Swingly dan Sukartha (2015) Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Sales Growth Pada Tax Avoidance	Variabel Dependen: Tax avoidance Variabel Independen: Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Sales Growth	Komite Audit dan <i>Sales Growth</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . <i>Leverage</i> berpengaruh negatif berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . Karakter Eksekutif dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> .

Disambung ke halaman selanjutnya

2.3 Model Penelitian

Ketika pemegang saham ingin bermitra dengan sebuah perusahaan, terlebih dahulu mereka akan melihat apakah perusahaan tersebut memiliki *image* yang baik juga menghasilkan laba yang menguntungkan. Sehingga diperlukan kerjasama yang baik agar tujuan yang diinginkan selaras. Namun adakalanya pihak manajer selalu mementingkan keuntungan untuk kepentingan operasional perusahaan.

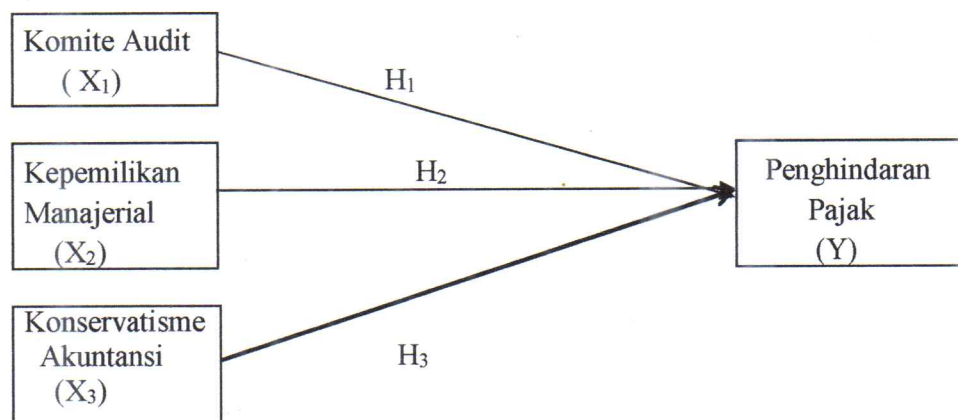
Agar perusahaan berjalan dan memperhatikan kepentingan pemegang saham maka diterapkanlah tata kelola perusahaan dimana pada penelitian ini menggunakan variabel komite audit dan kepemilikan manajerial. Komite audit diangkat oleh dewan komisaris untuk membantu dalam urusan pemeriksaan kinerja perusahaan juga memberikan pandangan mengenai akuntansi dan keuangan. Adanya komite audit diharapkan penghindaran pajak bisa diminimalisir karena mengurangi konflik agensi akibat asimetrisnya informasi.

Sedangkan kepemilikan manajerial yaitu kepemilikan saham yang dimiliki manajemen perusahaan sehingga tidak hanya menjadi manajer namun merangkap sebagai pemegang saham. Karena pihak perusahaan menanamkan saham, tindakan untuk melakukan penghindaran pajak diharapkan bisa menurun sebab keputusannya untuk menyejahterakan pemegang saham dan kepentingan bersama tetap selaras.

Kemudian konservatisme akuntansi yang dikaitkan dengan pelaporan keuangan diartikan sebagai prinsip kehati-hatian yang dimiliki oleh seorang manajer perusahaan dalam mengakui pendapatan dan aktiva juga segera mengakui

beban dan pasiva. Pengaruh dari adanya konservatisme akuntansi ini ialah nilai dari laba laporan keuangan yang menjadi rendah sehingga dicurigai berdampak pada tindakan pembayaran pajak.

Namun untuk saat ini konservatisme akuntansi menjadi pro-kontra dikarenakan dapat mengatasi perilaku manajer yang *overstatement* dalam dalam pelaporan keuangan. Dari penjelasan sebelumnya maka dapat disusun suatu model penelitian seperti di bawah ini:



Gambar 2. 1 Model Penelitian

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Komite Audit terhadap Penghindaran Pajak

Komite audit memiliki tugas untuk melakukan pemeriksaan terhadap proses penyusunan pelaporan keuangan dan tugas pengendalian internal di dalam perusahaan. Komite audit juga membantu dewan komisaris dalam hal pengawasan kinerja perusahaan. Diharapkan adanya komite audit, konflik agensi dalam suatu perusahaan berkurang akibat asimetrinya informasi.

Keberadaan komite audit yang tinggi dalam sebuah perusahaan akan membuat kualitas *good corporate governance* juga meningkat sehingga penghindaran pajak bisa diminimalisir (Diantari dan Ulupui, 2016). Kesimpulan dari Pohan (2008) dalam Swingly dan Sukartha (2015) jika perusahaan tidak mengikuti ketentuan BEI untuk memiliki komite audit minimal berjumlah tiga orang maka meningkatnya tindakan dalam meminimalisir pajak. Dalam komite audit yang beranggota minimal tiga orang, satu diantaranya harus memiliki latar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan juga pengalaman dibidang tersebut.

Berdasarkan teori keagenan hubungan antara manajer dan pemegang saham bisa berbeda kepentingan yang mengakibatkan konflik keagenan. Agar tetap searah dan terhindar dari konflik maka dikeluarkannya biaya keagenan. Untuk mengurangi biaya tersebut bisa dibentuk komite audit dimana memiliki tugas melakukan pengawasan dan peningkatan kualitas dalam pengungkapan perusahaan (Subagiastra, 2016).

Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesis pada penelitian sebagai berikut:

H₁ : Komite Audit berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan subsektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI.

2.4.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Penghindaran Pajak

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajerial. Kepemilikan saham dapat dilihat dari presentase saham manajemen, direksi dan dewan komisaris. Dengan adanya kepemilikan manajerial tentunya pihak manajemen akan berusaha untuk meningkatkan kinerja perusahaan sehingga

lebih bertanggungjawab pada perusahaan dan pemegang saham agar tidak terjadi informasi yang asimetris. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian dari Pramudito dan Sari, (2015) yang menyimpulkan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Dengan adanya penambahan jumlah kepemilikan saham oleh manajerial akan menurunkan kecenderungan penghindaran pajak pada perusahaan.

Pernyataan di atas juga sependapat dengan penelitian oleh Rahmawati et al (2016) bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak. Dikarenakan saham yang dimiliki manajer cenderung membuat para manajer berpikir untuk keberlangsungan perusahaan sehingga tidak ingin ada kaitan dengan penghindaran pajak pada usaha.

Di dalam teori keagenan dijelaskan hubungan antara manajer dan pemegang saham dimana manajer memiliki tugas dalam hal peningkatan kinerja perusahaan. Banyak informasi yang diketahui pihak manajer tanpa kecuali laba perusahaan dikarenakan manajer lebih mengetahui kondisi internal. Diterapkannya *corporate governance* seperti kepemilikan saham oleh manajerial agar para manajer perusahaan lebih memikirkan keberlangsungan perusahaan dan para pemegang saham sehingga tindakan penghindaran pajak tidak dilakukan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesis pada penelitian sebagai berikut:

H₂ : Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan subsektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI.

2.4.3 Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Penghindaran Pajak

Konservatisme adalah sikap hati-hati dalam lingkungan bisnis atas ketidakpastian dan risiko agar dipertimbangkan dengan baik. Konservatisme menjadi pembahasan karena mengakui beban dan kewajiban lebih cepat sehingga dicurigai angka yang dilaporkan adalah *true value* yang rendah sehingga penghindaran pajak dapat dilakukan atau mengalami peningkatan.

Hal itu sejalan dengan penelitian Adi dan Mildawati (2018) yang menjelaskan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak dikarenakan pengukuran konservatisme terdapat berbagai metode pencatatan yang mengakibatkan laba dalam laporan keuangan cenderung konservatif. Praktiknya melalui rasio piutang akibat menunda pengakuan penghasilan dan mempercepat pengakuan biaya sehingga nilai laba menurun dan manajer perlu mengurangi nilai pajak (Sundari dan Aprilina, 2017).

Jika dikaitkan dengan teori keagenan yang menjelaskan hubungan antara manajer dengan investor, manajer akan melakukan tugas yang diberikan oleh investor bila memiliki tujuan yang sama. Prinsip konservatisme secara tidak langsung mempengaruhi pelaporan keuangan yang hasilnya akan dijadikan dasar bagi manajer dalam membuat keputusan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesis pada penelitian sebagai berikut:

H₃ : Konservatisme Akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan subsektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI.

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional

Objek penelitian ini adalah perusahaan subsektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan variabel independen terdiri dari komite audit (X_1), kepemilikan manajerial (X_2), dan konservatisme akuntansi (X_3) terhadap variabel dependen, yaitu penghindaran pajak (Y). Definisi operasional variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.1.1 Variabel Dependen (Penghindaran Pajak) Y

Penghindaran pajak adalah pengurangan pajak yang bersifat ilegal dalam kewajiban membayar pajak. Ada 12 teknik cara pengukuran penghindaran pajak. Untuk penelitian ini menggunakan CETR (*Cash Effective Tax Rate*) yaitu kas yang digunakan untuk membayar biaya pajak dari laporan arus kas dibagi dengan laba sebelum pajak. Digunakannya rumus ini dikarenakan dapat mengetahui berapa jumlah kas yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk membayar pajak pada satu tahun buku fiskal. Berikut rumus yang dipakai:

$CETR = \frac{\text{pembayaran pajak penghasilan}}{\text{laba sebelum pajak}} \dots\dots\dots 3.1$
--

3.1.2 Variabel Independen (Komite Audit) X_1

Komite audit adalah anggota yang diangkat dewan komisaris untuk mengawasi kinerja perusahaan dan mengawasi proses penyusunan laporan keuangan. Dalam keputusan Bapepam Nomor Kep-29/PM/2004 memiliki

persyaratan yaitu salah seorang anggota komite audit memiliki latar belakang pendidikan akuntansi/keuangan. Maka, dari itu variabel komite audit diukur dengan proksi komite audit yang memiliki latar belakang keuangan baik dari segi pendidikan, pengalaman juga training. Berikut rumusnya:

$$KA = \frac{\sum \text{anggota yang memiliki latar belakang keuangan}}{\sum \text{anggota komite audit}} \dots\dots\dots 3.2$$

3.1.3 Variabel Independen (Kepemilikan Manajerial) X₂

Kepemilikan manajerial adalah saham yang dimiliki oleh manajer perusahaan termasuk direksi dan komisaris. Hasilnya berupa persentase yang didapat dari jumlah total saham yang dimiliki manajemen perusahaan dibagi dengan total saham beredar dikali seratus persen. Berikut rumus kepemilikan manajerial:

$$KM = \frac{\text{jumlah total saham yang dimiliki manajemen}}{\text{total saham beredar}} \times 100\% \dots\dots\dots 3.3$$

3.1.4 Variabel Independen (Konservatisme Akuntansi) X₃

Konservatisme akuntansi terkait dengan pelaporan keuangan yang bersifat pesimisme saat menghadapi ketidakpastian dan risiko juga dianggap menghasilkan laporan keuangan dengan kualitas rendah dikarenakan tidak mengakui laba sampai benar-benar terjadi. Pada penelitian ini konservatisme akuntansi menggunakan model akrual yang memfokuskan pada laporan laba rugi selama beberapa tahun. Laporan keuangan yang pesimis memiliki laba bersih yang lebih rendah dibandingkan arus kas operasi sehingga yang dihasilkan negatif begitu juga sebaliknya. Berikut rumus konservatisme:

$$CONACC = \frac{(NIO - CF)}{RTA} X (-1) \dots\dots\dots 3.4$$

Keterangan:

CONACC : Konservatisme Akuntansi diukur dengan akrual

NIO : Laba tahun berjalan pada laporan laba rugi

CF : Kas bersih yang digunakan untuk aktifitas operasi dan ada pada laporan arus kas.

RTA : Total aset lancar dan tetap pada laporan neraca.

3.2 Pemilihan Obyek Penelitian

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan elemen yang memenuhi syarat-syarat tertentu, berkaitan dengan masalah yang diteliti, dan dijadikan objek dalam penelitian. Populasi penelitian ini adalah perusahaan pertambangan subsektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2011-2020. Perusahaan subsektor pertambangan batubara dipilih dengan pertimbangan agar menggambarkan kekhususan hasil pada satu jenis perusahaan. Jumlah populasi perusahaan subsektor pertambangan batubara sebanyak 20 perusahaan menurut situs sahamok.com dan edusaham.com

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut atau sebagian dari elemen-elemen populasi. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan subsektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2020. Metode yang digunakan

peneliti dalam pemilihan sampel penelitian adalah pemilihan sampel bertujuan (*purposive sampling*), berikut diperoleh sampel perusahaan sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Daftar Penyelesaian Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan subsektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	20
2.	Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data untuk variabel yang akan diteliti.	(9)
3.	Perusahaan yang mengalami kerugian	6
Jumlah pengamatan yang memenuhi kriteria		5
Periode penelitian (tahun)		10
Jumlah sampel total selama periode penelitian		50

Sumber: Data diolah, www.idx.com, 2021

1. Perusahaan subsektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di tahun 2011-2020.
2. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data yang diperlukan untuk menghitung variabel yang akan diteliti yaitu variabel komite audit, kepemilikan manajerial dan konservatisme akuntansi apakah ketiga variabel tersebut ada pengaruhnya terhadap penghindaran pajak.
3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian atau tidak memperoleh laba negatif dikarenakan CETR menjadi negatif sebab hasil dari CETR dikisaran 0 dan kurang dari 1 (Astuti dan Aryani, 2016).

Berikut didapatlah nama-nama perusahaan yang termasuk dalam kriteria sampel:

Tabel 3. 2 Daftar Sampel Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	ADRO	PT Adaro Energy Tbk
2.	BSSR	PT Baramuti Suksessarana Tbk
3.	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk
4.	PTBA	PT Bukit Asam (Persero) Tbk
5.	TOBA	PT Toba Bara Sejahtera Tbk

Sumber: Data diolah, www.idx.co.id, 2021

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang diartikan dapat diukur dan dihitung secara langsung. Data berasal dari laporan tahunan perusahaan pertambangan subsektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI.

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah data sekunder dimana diperoleh secara tidak langsung yang dicatat oleh pihak ketiga. Bisa dari buku, dokumentasi, literatur dan lain-lain. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder laporan tahunan perusahaan subsektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI dalam kurun waktu 2011-2020.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data-data pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua cara yaitu *library research* dan *internet searching*. Bila secara *library research* menggunakan data yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti melalui buku, jurnal, skripsi dan lain-lain yang berkaitan dengan judul penelitian.

Karena ilmu dan teknologi yang berkembang pula, maka juga berdasarkan *internet searching* yang berasal dari website internet seperti www.google.com dan www.idx.co.id untuk mendapatkan laporan tahunan perusahaan di Bursa Efek Indonesia juga berita mengenai penghindaran pajak sesuai data yang diperlukan.

3.5 Analisis Data

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis yang memberikan penjelasan atau pendeskripsian data. Analisis ini berguna untuk menggambarkan informasi yang

didapat dari data dengan cara mendeskripsikan data tersebut (Sugiarto, 2017). Gambaran atau deksripsi data dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi.

3.5.2 Uji Asumsi Dasar

1. Uji Normalitas

Tujuan dari adanya uji normalitas adalah melihat apakah data yang digunakan dalam penelitian terdistribusi dengan normal ataupun tidak. Ada dua cara dalam uji normalitas yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Pada penelitian ini normalitas diukur dengan uji Kolmogorov-Smirnov yang ditandai dengan:

- jika signifikansi $< 0,05$ data yang diuji tidak normal
- jika signifikansi $> 0,05$ maka data dikatakan normal.

2. Uji Linearitas

Digunakannya uji linearitas adalah untuk menunjukkan variabel-variabel yang diteliti memiliki hubungan yang linear atau tidak (Gani dan Amalia, 2015). Uji linieritas hampir tidak dilakukan pada model regresi linear karena model sudah diasumsikan linear. Bila dilakukan hanya semata untuk melihat tingkat linearitasnya (Gujarati, 2003 dalam Basuki, 2018). Sehingga di penelitian ini tidak dilakukan uji linieritas.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji yang digunakan untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi terdapat korelasi antara kesalahan penngganggu pada

periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya). Terdapat beberapa cara untuk mendeteksi gejala autokorelasi yaitu uji Durbin Watson, uji Langlege Multiplier, Uji Statistik Q dan Run Test. Namun cara yang sering dipakai adalah uji Durbin Watson. Dibawah ini ada tidaknya autokorelasi menurut Ghozali (2013):

1. $du < d < 4 - du$ dikatakan tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif
2. $0 < d < dl$ dikatakan tidak ada autokorelasi positif, keputusan tolak.
3. $4 - dl < d < 4$ dikatakan tidak ada korelasi negatif, keputusan tolak
4. $dl \leq d \leq du$ dikatakan tidak ada autokorelasi positif, tidak ada keputusan
5. $4 - du \leq d \leq 4 - dl$ dikatakan tidak ada korelasi negatif, tidak ada keputusan.

Perhitungan untuk tabel Durbin Watson dengan $K =$ banyaknya variabel independen dan $n =$ banyak jumlah sampel $- 1$.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara sesama variabel independen. Apabila dua atau lebih variabel independen lebih erat hubungan linearnya dibandingkan dengan hubungan variabel independen dan variabel dependen maka model regresi tergejala oleh multikolinieritas (Gani, 2015). Apabila nilai $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinieritas. Sebaliknya apabila nilai $VIF > 10$ dan nilai *tolerance* $< 0,10$ maka terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas adalah kondisi dimana ketidaksamaan varian dari residual antara pengamatan yang satu dengan yang lainnya (Gani, 2015). Regresi yang baik dinyatakan homoskedastisitas bukan heteroskedastisitas dengan nilai $>0,05$. Untuk penelitian ini metode yang digunakan adalah *Glejser Test*.

3.5.4 Uji Regresi Linear Berganda

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah uji regresi linear berganda untuk menguji pengaruh variabel independen (komite audit, kepemilikan manajerial dan konservatisme akuntansi) dan variabel dependen (penghindaran pajak). Metode persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$CETR = \alpha + \beta_1 KA + \beta_2 KM + \beta_3 CONACC + e \dots\dots\dots 3.5$$

Keterangan:

CETR	= Cash Effective Tax Rate
α	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_3$	= Koefisien Regresi Berganda
KA	= Komite Audit
KM	= Kepemilikan Manajerial
CONACC	= Konservatisme Akuntansi
e	= Error

3.5.5 Uji Kelayakan Model

1. Uji F

Uji Goodnes of Fit Test atau uji F adalah pengujian kelayakan model. Uji ini dilakukan untuk melihat apakah variabel dependen berhubungan linear

terhadap variabel independen secara keseluruhan (Ghozali, 2013). Kriteria dari uji F adalah:

- Jika $F_{hit} > F_{tabel}$ atau hasil $>$ tingkat signifikansi, maka H_0 ditolak menjelaskan bahwa model yang digunakan bagus atau layak.
- Jika $F_{hit} < F_{tabel}$ atau hasil $<$ tingkat signifikansi, maka H_0 diterima menjelaskan bahwa model yang digunakan tidak bagus atau tidak layak (Gani, 2015).

Menentukan F_{tabel} digunakan derajat kebebasan (df) = $k - 1$, $n - k$ dan tingkat signifikan 0,05. Bila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 dikatakan variabel dependen berhubungan linear secara keseluruhan dengan variabel independen.

2. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Bila mendekati satu artinya variabel independen hampir memberikan semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2013).

3.5.6 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t. Uji ini menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individu. Uji t yang digunakan adalah uji satu sisi dikarenakan *hipotesis alternative* yang sudah diketahui arahnya positif atau negatif dengan signifikan 5%. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Didapat hasil analisis statistik deksriptif adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Uji Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Komite_Audit	50	0,00	1,00	0,6610	0,27922
Kepemilikan_Manajerial	50	0,0000	100,00	10,641120	22,0495204
Konservatisme_Akuntansi	50	-0,269199	0,152644	0,01022960	22,0495204
Penghindaran_Pajak	50	0,102066	2,576325	0,43649402	0,360108402
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Output yang diolah menggunakan IBM SPSS 22, 2022

4.1.2 Uji Asumsi Dasar

Uji Normalitas

Uji normalitas untuk melihat apakah model regresi dan variabel residual terdistribusi normal. Dalam uji ini menggunakan *kolmogorov-smirnov*. Berikut hasilnya dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4. 2 Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	50
Test Statistic	0,249
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000 ^c

Sumber: Output yang diolah menggunakan IBM SPSS 22, 2022

Dari hasil uji kolmogorov-smirnov di hasilkan Asymp.Sig.(2-tailed) sebesar 0,000. Dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini tidak terdistribusi normal karena $< 0,05$. Karena data tidak berdistribusi normal

maka dilakukanlah pendeteksian apakah ada data yang outlier. Outlier adalah data yang berbeda jauh dalam bentuk nilai ekstrim baik di variabel tunggal maupun kombinasi (Ghozali, 2013). Bila nilai skor $> 2,5$ maka dinyatakan outlier (sampel kurang dari 80). Metode outlier yang dipakai adalah *casewise diagnostics*.

Tabel 4. 3 Hasil Outlier Casewise Diagnostik

Case Number	Residual
42	5,651

Sumber: Output yang diolah menggunakan IBM SPSS 22, 2022

Data yang akan dibuang adalah data ke-42 (TOBA tahun 2012) dengan nilai *Z-score* 5,651 dimana melebihi nilai skor 2,5. Karena itu maka dilakukanlah kembali uji analisis statistik deskriptif dan uji normalitas setelah outlier.

4.1.3 Uji Analisis Statistik Deskriptif Setelah Outlier

Tabel 4. 4 Uji Analisis Statistik Setelah Outlier

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Komite_Audit	49	0,00	1,00	0,6608	0,28211
Kepemilikan_Manajerial	49	0,0000	100,0000	10,768688	22,2593688
Konservatisme_Akuntansi	49	-0,269199	0,152644	0,01386024	0,080718334
Penghindaran_Pajak	49	102066,00	0,864485	0,39282400	0,187188736
Valid N (listwise)	49				

Sumber: Output yang diolah menggunakan IBM SPSS 22, 2022

Dari hasil analisis di atas dapat dideskriptifkan sebagai berikut:

1. Komite Audit (X_1) memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 1,00. Nilai rata-rata komite audit adalah sebesar 0,6608. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,28211 yang memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel komite audit sebesar 0,28211 dari 49 sampel yang digunakan.
2. Kepemilikan Manajerial (X_2) memiliki nilai minimum sebesar 0,0000 dan nilai maksimum sebesar 100,0000. Nilai rata-rata kepemilikan manajerial

adalah sebesar 10,768688. Sedangkan standar deviasi sebesar 22,2593688 yang memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel kepemilikan manajerial sebesar 22,2593688 dari 49 sampel yang digunakan.

3. Konservatisme Akuntansi (X_3) memiliki nilai minimum sebesar -0,269199 dan nilai maksimum sebesar 0,152644. Nilai rata-rata konservatisme akuntansi adalah sebesar 0,01386024. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,080718334 yang memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel konservatisme akuntansi sebesar 0,080718334 dari 49 sampel yang digunakan.
4. Penghindaran Pajak (Y) memiliki nilai minimum sebesar 0,102066 dan nilai maksimum sebesar 0,864485. Nilai rata-rata penghindaran pajak adalah sebesar 0,39282400. Sedangkan standar desviiasi sebesar 0,187188736 yang memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel penghindaran pajak sebesar 0,187188736 dari 49 sampel yang digunakan.

4.1.4 Uji Asumsi Dasar Setelah outlier

Uji Normalitas Setelah Outlier

Tabel 4. 5 Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	49
Test Statistic	0,074
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200 ^{c,d}

Sumber: Output yang diolah menggunakan IBM SPSS 22, 2022

Berdasarkan tabel 4.5 didapat nilai residual 0,074 dan hasil Asymp.Sig 0,200. Nilai tersebut berada di atas 0,05 yang artinya data sudah terdistribusi normal dengan menggunakan 49 sampel sehingga asumsi normalitas sudah terpenuhi dan pengujian dapat dilanjutkan.

4.1.5 Uji Asumsi Klasik

Tabel 4. 6 Hasil Uji Asumsi Klasik

Keterangan	Uji Multikolinearitas		Uji Heteroskedastisitas	Uji Autokorelasi
	Tolerance	VIF	Sig	
Komite Audit	0,980	1,201	0,076	
Kepemilikan Manajerial	0,990	1,010	0,475	
Konservatisme Akuntansi	0,989	1,011	0,075	
Durbin Watson				2,009

Sumber: Output yang diolah menggunakan IBM SPSS 22, 2022

1. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji yang digunakan untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi terdapat korelasi antara kesalahan penngganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya). Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji autokorelasi dengan metode *Durbin Watson* didapat DW sebesar 2,009. Sedangkan berdasarkan tabel Durbin Watson dengan $K = 3$ dan $n = 49$ didapat du sebesar 1,672. Itu artinya nilai DW 2,009 lebih besar dari du 1,672 dan kurang dari $4 - 1,672$ ($4-du$). Bila dimasukkan dalam rumus $du < d < 4 - du$ ($1,672 < 2,009 < 2,328$), disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara sesama variabel independen. Berdasarkan tabel 4.6 variabel komite audit, kepemilikan

manajerial dan konservatisme akuntansi memiliki nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,1, sehingga disimpulkan model tidak terdapat masalah multikolinieritas dan tidak ada hubungan yang kuat antar variabel independen.

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah kondisi dimana ketidaksamaan varian dari residual antara pengamatan yang satu dengan yang lainnya. Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji *Glejser* menunjukkan nilai signifikan semua variabel independen (komite audit, kepemilikan manajerial dan konservatisme akuntansi) di atas 0,05. Disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.1.6 Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4. 7 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficient		T	Sig.
	B	Std.Error		
1 (Constant)	0,216	0,065	3,339	0,002
KA	0,251	0,087	2,870	0,006
KM	0,000	0,001	0,235	0,815
CONACC	0,623	0,304	2,048	0,046
Adjusted R Square	0,183			
F	4,591			
Sig.	0,007			

Sumber: Output yang diolah menggunakan IBM SPSS 22, 2022

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{CETR} = 0,216 + 0,251\text{KA} + 0,000\text{KM} + 0,623\text{CONACC} + e$$

Adapun interpretasinya dari persamaan regresi linier berganda adalah:

1. Konstanta

Nilai konstanta sebesar 0,216 yang artinya bahwa jika komite audit, kepemilikan manajerial, dan konservatisme akuntansi mempengaruhi penghindaran pajak maka penghindaran pajak yang terjadi sebesar 0,216.

2. Koefisien Regresi Variabel Komite Audit (KA)

Nilai koefisien regresi komite audit adalah 0,251 yang artinya jika jumlah komite audit bertambah satu satuan, maka komite audit naik sebesar 0,251.

3. Koefisien Regresi Variabel Kepemilikan Manajerial (KM)

Nilai koefisien regresi kepemilikan manajerial adalah 0,000 yang artinya jika kepemilikan manajerial bertambah satu satuan, maka kepemilikan manajerial naik sebesar 0,000.

4. Koefisien Regresi Variabel Konservatisme Akuntansi (CONACC)

Nilai koefisien regresi konservatisme akuntansi adalah 0,623 yang artinya jika konservatisme akuntansi bertambah satu satuan, maka konservatisme akuntansi naik sebesar 0,623.

4.1.7 Uji Kelayakan

1. Uji F

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah variabel dependen berhubungan linear terhadap variabel independen secara keseluruhan. Berdasarkan tabel 4.7 didapat F_{hitung} sebesar 4,591 dengan nilai signifikan 0,007. $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $4,591 > 2,81$ dan nilai signifikan $0,007 < 0,05$ maka H_0 ditolak yang artinya secara bersama-sama komite audit, kepemilikan manajerial dan konservatisme

akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Juga model regresi dinyatakan fit atau H_1 diterima.

2. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Pada tabel 4.7 didapat dari Adjusted R Square sebesar 0,183 yang artinya 18,3% penghindaran pajak dapat dijelaskan oleh komite audit, kepemilikan manajerial dan konservatisme akuntansi. Sisanya 81,7% dijelaskan oleh sebab lain diluar model.

4.1.8 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini uji hipotesis yang dipakai adalah uji t signifikansi satu sisi. Dikarenakan penggunaan signifikansi satu sisi yang artinya hipotesis terarah maka nilai signifikansi yang didapat dibagi dua. Berikut penjelasan dari masing-masing hipotesis.

1. Hipotesis 1

Berdasarkan tabel 4.7 didapat nilai koefisien beta dengan arah positif sebesar 0,251 dan sig. $0,006 < 0,05$ maka disimpulkan H_1 ditolak, artinya komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak.

2. Hipotesis 2

Berdasarkan tabel 4.7 didapat nilai koefisien beta dengan arah positif sebesar 0,000 dengan sig. $0,815 > 0,05$ maka disimpulkan H_2 ditolak, artinya kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

3. Hipotesis 3

Berdasarkan tabel 4.7 didapat nilai koefisien dengan arah positif sebesar 0,623 dengan sig. 0,046 < 0,05 maka disimpulkan H_3 diterima, artinya konservatisme akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Komite Audit terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan tabel 4.7 didapat nilai koefisien beta dengan arah positif sebesar 0,251 dengan Sig. 0,006 < 0,05 maka disimpulkan komite audit dengan latar belakang keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak.

Hal ini kontradiksi dengan meningkatnya komite audit akan mengurangi segala bentuk penghindaran pajak. Komite audit dibentuk dan bertanggung jawab terhadap dewan komisaris. Bila ada salah wewenang di dalamnya maka jumlah komite audit yang minimal ataupun banyak dan memiliki pengalaman, pelatihan, juga berpendidikan akuntansi ataupun ekonomi bisa menambah tindakan penghindaran pajak. Dikarenakan komite audit melakukan pengawasan, memberikan pandangan akan kebijakan keuangan, akuntansi dan menjembatani pelaporan keuangan antara investor dan manajer perusahaan agar tidak terjadi asimetris informasi.

Solusi dari dampak tersebut ialah mengevaluasi dari komite audit secara berkala agar tidak terjadi penyimpangan dan mengawasi pelaksanaan GCG juga

menerapkan segala prinsip yang berlaku pada GCG sehingga bukan hanya sebagai taat peraturan.

Hal ini tidak sejalan dengan teori agensi yang apabila hubungan manajer dan investor memiliki tujuan yang berbeda maka terjadilah konflik keagenan. Untuk menghindari hal tersebut dibutuhkan suatu konsep *Good Corporate Governance* yang salah satunya dibentuk komite audit agar meningkatnya kualitas laporan keuangan, meningkatkan efektivitas fungsi internal dan eksternal perusahaan juga mengurangi penyimpangan pada pengelolaan perusahaan.

Hasil penelitian ini memiliki hasil yang sama dengan penelitian milik Ningsih dan Mildawati (2017) dengan komite audit yang berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Namun tidak dengan penelitian milik Sista dan Ardiyanto (2017) dimana komite audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak karena menurutnya komite audit tidak memiliki urusan dalam hal memantau pajak sehingga tidak dapat membantu manajemen dalam mengontrol perpajakan. Dan penelitian milik Diantari dan Ulupui (2016) berppengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

4.2.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan tabel 4.7 telah didapat nilai koefisien beta dengan arah positif sebesar 0,000 dengan Sig. 0,815 > 0,05 maka disimpulkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Dilihat dari sampel data kepemilikan saham yang dimiliki pihak manajemen perusahaan rata-rata lebih kecil dibanding proporsi saham pihak luar

sehingga, wewenang dalam pengambilan keputusan tidak cukup besar dan kinerja mengelola perusahaan kurang maksimal.

Solusi dari permasalahan itu ialah dengan meningkatkan kepemilikan saham pada manajerial perusahaan. Walaupun pada penelitian ini tidak memiliki pengaruh namun tetap harus ada pengawasan terhadap manajer agar memiliki tujuan yang sama dengan investor. Bagaimanapun juga investor memiliki batasan dalam hal internal perusahaan. Hal ini tidak sejalan dengan teori agensi yang menjelaskan hubungan antara manajer dan pemegang saham. Agar tujuan kedua belah pihak sama juga konflik keagenan tidak terjadi maka salah satunya diterapkan *corporate governance* yaitu kepemilikan manajerial.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian milik Reza Jamei (2017) yang menjelaskan tidak ada pengaruh kepemilikan manajerial terhadap penghindaran pajak. Namun tidak sejalan dengan penelitian milik Sundari dan Aprilina (2017) dengan hasil kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak atau penelitian milik Pramudito dan Sari (2015) dengan hasil kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak. Alasannya, kepemilikan saham oleh manajer akan membuat manajer berpikir ulang dalam hal penghindaran pajak karena lebih cenderung berusaha untuk keberlangsungan perusahaan dan peningkatan kemakmuran pemegang saham.

4.2.3 Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan tabel 4.9 didapat nilai koefisien beta dengan arah positif sebesar 0,623 dengan sig. $0,046 < 0,05$ maka disimpulkan artinya konservatisme

akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Dijelaskan penghindaran pajak dengan sistem konservatisme dapat ditemukan dari adanya rasio piutang dagang dan penjualan akibat asimetrinya informasi. Dari memperlambat pengakuan keuntungan dan mempercepat pengakuan biaya sehingga membuat manajer perusahaan untuk mengurangi nilai kini pajak dan memberikan hasil berupa penurunan laba yang dijadikan alasan untuk menunda pajak.

Solusi dari permasalahan tersebut ialah masukan terhadap pemerintah atau instansi terkait penetapan peraturan yang berhubungan dengan penyajian laporan keuangan agar tidak terjadi celah dalam pemanfaatan penghindaran pajak. Jika dikaitkan dengan teori keagenan yang menjelaskan hubungan antara manajer dengan investor, manajer akan melaksanakan tugas yang diberikan oleh investor apabila memiliki tujuan yang sama. Prinsip konservatisme secara tidak langsung mempengaruhi pelaporan keuangan yang hasilnya akan dijadikan manajer dalam membuat keputusan.

Hasil penelitian memiliki hasil yang sama dengan penelitian milik Sundari dan Aprilina (2017) dengan konservatisme akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Namun tidak sejalan dengan penelitian milik Sarra (2017) yang dijelaskan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak. Pemerintah membuat sebuah peraturan seperti hanya menggunakan metode rata-rata dan metode FIFO. Begitu juga dengan penelitian milik Pramudito dan Sari (2015) dengan hasil penelitian konservatisme tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini disebabkan oleh berapa pun jumlah komite audit yang memiliki pengalaman, pelatihan, dan berpendidikan akuntansi ataupun ekonomi bila ada salah wewenang pun juga menambah tindakan penghindaran pajak.
2. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini disebabkan oleh kepemilikan saham yang dimiliki manajemen perusahaan rata-rata lebih kecil dibanding proporsi saham pihak luar.
3. Konservatisme akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini disebabkan oleh adanya rasio piutang dan penjualan akibat asimetrisnya informasi. Dari memperlambat pengakuan keuntungan dan mempercepat pengakuan biaya.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan berikut saran yang dapat bermanfaat bagi penulis selanjutnya:

1. Mengevaluasi dari komite audit secara berkala agar tidak terjadi transaksi yang menyimpang dan juga mengawasi pelaksanaan GCG dengan benar sehingga bukan hanya berdasarkan jumlah anggota komite audit. Menerapkan segala prinsip yang berlaku pada GCG sehingga bukan hanya sebagai taat peraturan.
2. Dengan meningkatkan kepemilikan saham pada manajerial perusahaan. Walaupun pada penelitian ini tidak memiliki pengaruh namun tetap harus ada pengawasan terhadap manajer agar memiliki tujuan yang sama dengan investor. Bagaimanapun juga investor memiliki batasan dalam hal internal perusahaan.
3. Masukan terhadap pemerintah atau instansi terkait penetapan peraturan yang berhubungan dengan penyajian laporan keuangan agar tidak terjadi celah dalam pemanfaatan penghindaran pajak.
4. Pada penelitian ini memiliki keterbatasan dimana sampel perusahaan hanya pada perusahaan subsektor pertambangan batubara saja dan variabel independen yang dipakai hanya menjelaskan sepersekian variabel dependen. Akan lebih baik di penelitian selanjutnya bisa menggunakan sampel seluruh perusahaan pertambangan di berbagai subsektor dan menambah atau menggunakan variabel yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, G. K., & Mildawati, T. (2018). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiksal terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7, 1–20.
- Amelia, M. V., Pratomo, D., & Kurnia; (2017). The Influence of Institutional Ownership and Manajerial Ownership With Control Variables Firm Size Leverage on Tax (The Study on Automotive subsector Manufacturing Companies listed in Indonesian Stock Exchange period 2011-2015). *E-Proceeding of Management ISSN: 2355-9357*, 4(2), 1510–1515.
- Annisa, N. A., & Kurniasih, L. (2012). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 8(2), 123–136.
- Astuti, Titiek Puji., & Aryani, Y. Anni. (2016). Tren Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur di Indonesia yang Terdaftar di BEI Tahun 2001-2014. *Jurnal Akuntansi*, 20(3), 375-392.
- BAPEPAM. (2004). Lampiran Keputusan BAPEPAM Nomor Kep-29/PM/2004 Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, 1-3.
- Basuki, A. T. (2018). Mengapa Asumsi Klasik Sangatlah Penting Dalam Regresi Linier Biasa (OLS). *Asumsi Klasik Dalam Regresi Linear*, 1-10.
- Diantari, P., & Ulupui, I. (2016). Pengaruh Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen, Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 16(1), 702–732.
- Dwi mulyani, S. (2010). *Konservatisme Akuntansi dan Sengketa Pajak Penghasilan: Suatu Investigasi Empiris*. 13(Idx).
- FASB (Financial Accounting Standards Board) Statement of Financial Accounting Concepts No.2 Qualitative Characteristics of Accounting Information. (1980). *Financial Accounting Standard Board*, 2.
- Field, A. (2009). *Discovering statistics using SPSS ISM* (London, England) Introducing statistical methods series. In *Sage* (Vol. 2nd, Issue Third Edition).
- Gani, I., & Amalia, S. (2015). *Alat Analisis Data: Aplikasi Statistik Untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Edisi 8*. Semarang: Penerbit Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hanum, H. R., & Zulaikha. (2013). Pengaruh Karakteristik Corporate Governance Terhadap Effective Tax Rate (Studi Empiris Pada Bumn Yang Terdaftar Di Bei 2009-2011). *Pengaruh Karakteristik Corporate Governance Terhadap Effective Tax Rate (Studi Empiris Pada Bumn Yang Terdaftar Di Bei 2009-2011)*, 2, 201–210.
- Hasnati. (2014). Komisar Independen & Komite Audit: Organ Perusahaan Yang Berperan Untuk Mewujudkan Good Corporate Governance di Indonesia. Yogyakarta: Absolute Media.
- Hendrawaty, E. (2017). Excess Cash Dalam Perspektif Teori Keagenan. Lampung: AURA.
- Jamei, R. (2017). Tax Avoidance and Corporate Governance Mechanisms: Evidence from Tehran Stock Exchange. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(4), 638–644.
- Jefri, & Khoiriyah, Y. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Return on Assets Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 13(2), 141–154. <https://doi.org/10.29259/ja.v13i2.9593>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Financial Economics*, 305–360. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Komang Subagiastra, I Putu Edy Arizona, I. N. K. A. M. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, Dan Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(2), 167–193.
- Manossoh, H. (2016). Good Corporate Governance Untuk Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan. Bandung: PT. Norlive Kharisma Indonesia.
- Mehrani, S., & Seyyedi.S.J. (2014). The Effect of Accounting Conservative and Tax Income on Tax Avoidance. *Journal of Accounting Knowledge and Management Auditing*, 3(10), 13–33.
- Nikmah, H. D. (2018). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak. *Skripsi*, 1–54. <http://repository.upnvj.ac.id/id/eprint/3178>
- Ningsih, W.F., & Mildawati, T. (2016). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi ISSN: 2460-0585*, 5(11), 1-16.
- Nugraheni, A. S., & Pratomo, D. (2018). *Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance*. 5(2), 2017–2018.

- Nurjannah. (2017). Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Intensitas Modal (Capital Intensity) Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) dengan Dewan Komisaris Independen sebagai Variabel Moderating (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI). *Universitas Islam Negeri*, 1–114.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2015). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /Pojk.04/2015 Tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. *Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan*, 1–29.
- Pramudito, B., & Ratna Sari, M. (2015). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kepemilikan Manajerial Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 13(3), 737–752.
- Putri, L. E. (2018). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Preferensi Risiko Eksekutif, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. 16, 1–19.
- Rahmawati, A., Endang, M. G. W., & Agusti, R. R. (2016). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. 10(1), 1–9.
- Republik Indonesia, Undang-undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Keempat Atas Undang-Undang Nomor 1983 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan Menjadi Undang-Undang.
- Sari, N., Kalbuana, N., & Jumadi, A. (2016). Pengaruh konservatisme akuntansi, kualitas audit, ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak (studi empiris pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2011-2015). *Syariah Paper Accounting FEB UMS*, 3, 431–440.
- Sarra, H. D. (2017). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Komite Audit dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Industri Kimia dan Logam di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 63.
- Savitri, E. (2016). Konservatisme Akuntansi: Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Konservatisme Akuntansi: Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Pustaka Sahila
- Sista, G. R., & Ardiyanto, M. D. (2017). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Penggunaan Derivatif Keuangan Terhadap Effective Tax Rate (ETR) Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting ISSN: 2337-3806*, 6(11), 1-11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.

Suandy, E. (2016). *Perencanaan Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiarto (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Sundari, N., & Aprilina, V. (2017). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Intensitas Aset Tetap, Kompensasi Rugi Fiskal Dan Corporate Governanace Terhadap Tax Avoidance. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi*, 8(1), 85–109.

Swingly, C., & Sukartha, I. (2015). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Sales Growth Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 10(1), 47–62.

Trisnawati, N.L.D.E. (2021). *Enterprice Risk Management Disclosure: Siklus Hidup Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan*. Bali: Nilacakra.

Internet:

<http://www.idx.co.id>. diunduh pada 5 Juli 2020.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Data Komite Audit

NO	KODE	TAHUN	KA
1.	ADRO	2011	1
		2012	1
		2013	1
		2014	1
		2015	1
		2016	1
		2017	1
		2018	0,67
		2019	0,67
		2020	0,67
2.	BSSR	2011	0
		2012	0
		2013	1
		2014	1
		2015	0,67
		2016	0,67
		2017	1
		2018	1
		2019	1
		2020	1
3.	ITMG	2011	0,5
		2012	0,5
		2013	0,5
		2014	0,5
		2015	0,5
		2016	0,5
		2017	0,5
		2018	0,75
		2019	0,75
		2020	0,75
4.	PTBA	2011	0,67
		2012	0,67
		2013	0,5
		2014	0,5
		2015	0,5
		2016	0,33
		2017	0,67
		2018	0,25
		2019	0,25
		2020	0,25
5.	TOBA	2011	0
		2012	0,67
		2013	0,67
		2014	0,67
		2015	0,67
		2016	0,67
		2017	0,67
		2018	0,67
		2019	0,67
		2020	1

Lampiran 2: Data Kepemilikan Manajerial

No	Kode	Tahun	Jumlah Saham	Saham Beredar	Hasil
1.	ADRO	2011	5.097.430.052	31.985.962.000	15,9364
		2012	5.106.917.052	31.985.962.000	15,9661
		2013	4.846.143.450	31.985.962.000	15,1508
		2014	4.837.793.450	31.985.962.000	15,1247
		2015	4.219.255.248	31.985.962.000	13,1909
		2016	4.263.235.248	31.985.962.000	13,3284
		2017	3.915.354.855	31.985.962.000	12,2408
		2018	3.966.286.105	31.985.962.000	12,4000
		2019	3.967.346.605	31.985.962.000	12,4033
		2020	3.964.846.605	31.985.962.000	12,3955
2.	BSSR	2011	2.355.000	2.355.000	100
		2012	1.742.700.000	2.616.500.000	66,6042
		2013	1.743.910.000	2.616.500.000	66,6504
		2014	1.703.566.000	2.616.500.000	65,1085
		2015	1.719.593.800	2.616.500.000	65,7211
		2016	23.078.400	2.616.500.000	0,8820
		2017	2.565.600	2.616.500.000	0,0980
		2018	13.131.600	2.616.500.000	0,5018
		2019	7.847.100	2.616.500.000	0,2999
		2020	5.283.000	2.616.500.000	0,2019
3.	ITMG	2011	201.500	1.129.925.000	0,0178
		2012	137.000	1.129.925.000	0,0121
		2013	155.000	1.129.925.000	0,0137
		2014	153.000	1.129.925.000	0,0135
		2015	173.000	1.129.925.000	0,0153
		2016	108.500	1.129.925.000	0,0096
		2017	1.023.380	1.129.925.000	0,0905
		2018	1.075.980	1.129.925.000	0,0952
		2019	1.075.980	1.129.925.000	0,0952
		2020	1.375.980	1.129.925.000	0,1217
4.	PTBA	2011	60.000	2.304.131.850	0,0026
		2012	60.000	2.304.131.850	0,0026
		2013	60.000	2.304.131.850	0,0026
		2014	60.000	2.304.131.850	0,0026
		2015	130.000	2.304.131.850	0,0056
		2016	56.000	2.304.131.850	0,0024
		2017	198.000	11.520.659.250	0,0017
		2018	126.000	11.520.659.250	0,0010
		2019	162.500	11.520.659.250	0,0014
		2020	282.500	11.520.659.250	0,0024
5.	TOBA	2011	3.000	300.000	1
		2012	88.355.000	2.012.491.000	4,3903
		2013	88.355.000	2.012.491.000	4,3903
		2014	88.355.000	2.012.491.000	4,3903
		2015	88.355.000	2.012.491.000	4,3903
		2016	88.355.000	2.012.491.000	4,3903
		2017	88.355.000	2.012.491.000	4,3903
		2018	0	2.012.491.000	0
		2019	0	8.049.964.000	0
		2020	0	8.049.964.000	0

Lampiran 3: Data Konservatisme Akuntansi

No	Kode	Tahun	Laba Tahu Berjalan	Total Arus Kas Operasi	Total Aset	Hasil
1.	ADRO	2011	552.103	712.156	5.658.961	0,028283
		2012	383.307	432.717	6.692.256	0,007383
		2013	229.263	721.745	6.733.787	0,073135
		2014	183.244	592.106	6.413.864	0,063746
		2015	151.003	511.594	5.958.629	0,060515
		2016	340.686	675.523	6.522.257	0,051337
		2017	536.438	853.680	6.814.147	0,046556
		2018	477.541	905.910	7.060.755	0,060669
		2019	435.002	917.283	7.217.105	0,066824
		2020	158.505	736.431	6.381.566	0,090561
2.	BSSR	2011	4.353.354	410.742	103.167.326	-0,038215
		2012	9.783.589	-15.288.894	139.309.783	-0,179976
		2013	4.734.891	11.355.746	159.240.491	0,041577
		2014	2.533.846	14.253.990	167.190.382	0,070100
		2015	26.376.125	43.573.156	173.877.318	0,098903
		2016	27.421.577	16.018.419	183.981.910	-0,061979
		2017	82.816.929	99.429.795	210.137.454	0,079057
		2018	69.063.191	84.308.233	245.100.202	0,062199
		2019	30.467.457	35.534.352	250.680.316	0,020212
		2020	30.520.269	37.581.986	263.343.768	0,026815
3.	ITMG	2011	546.126	590.985	1.578.474	0,028419
		2012	432.043	414.368	1.491.224	-0,011852
		2013	204.981	159.291	1.326.756	-0,034437
		2014	200.218	190.926	1.307.348	-0,007107
		2015	63.107	192.667	1.178.363	0,109949
		2016	130.709	145.224	1.209.792	0,011997
		2017	252.703	318.977	1.358.663	0,048778
		2018	258.756	354.895	1.442.728	0,066636
		2019	126.502	89.456	1.209.041	-0,030640
		2020	37.828	172.743	1.158.629	0,116443
4.	PTBA	2011	3.088.068	3.601.898	11.510.262	0,044641
		2012	2.909.421	2.212.701	12.728.981	-0,054734
		2013	1.854.281	2.051.330	11.677.155	0,016874
		2014	2.019.214	1.976.117	14.812.023	-0,002909
		2015	2.037.111	1.897.771	16.894.043	-0,008247
		2016	2.024.405	1.928.346	18.576.774	-0,005170
		2017	4.547.232	2.415.444	21.987.482	-0,096954
		2018	5.121.112	7.867.786	24.172.933	0,113626
		2019	4.040.394	4.296.479	26.098.052	0,009812
		2020	2.407.927	3.513.628	24.056.755	0,045962
5.	TOBA	2011	115.289.443	149.672.069	225.246.085	0,152644
		2012	11.932.682	(31.918.169)	261.526.500	-0,167672
		2013	34.603.793	63.868.001	311.647.939	0,093901
		2014	35.548.674	18.897.029	300.740.758	-0,055368
		2015	25.724.095	19.732.229	282.371.637	-0,021219
		2016	14.586.772	30.998.360	261.588.159	0,062738
		2017	41.369.891	19.687.427	348.338.028	-0,062245
		2018	68.089.796	38.225.065	501.883.194	-0,059505
		2019	43.745.700	(127.099.479)	634.640.456	-0,269199
		2020	35.803.866	(111.920.343)	771.871.787	-0,191384

Lampiran 4: Data Penghindaran Pajak

No	Kode	Tahun	Pembayaran Pajak	Laba Sebelum Pajak	Hasil
1.	ADRO	2011	329.933	1.002.611	0,329073
		2012	445.866	713.724	0,624703
		2013	247.260	419.284	0,589719
		2014	182.635	321.639	0,567826
		2015	207.055	279.973	0,739533
		2016	155.474	546.520	0,284479
		2017	515.462	929.531	0,554539
		2018	407.365	820.998	0,496182
		2019	306.943	659.103	0,465698
		2020	180.234	222.165	0,811261
2.	BSSR	2011	574.099	5.624.753	0,102066
		2012	2.473.175	12.911.035	0,191555
		2013	4.131.790	6.730.878	0,613856
		2014	2.970.276	5.191.758	0,572113
		2015	10.960.371	36.482.580	0,300427
		2016	19.989.546	35.592.255	0,561626
		2017	24.731.654	111.688.566	0,221434
		2018	39.575.057	93.354.875	0,423920
		2019	25.000.537	41.316.129	0,605103
		2020	7.089.163	40.839.013	0,173588
3.	ITMG	2011	92.909	729.938	0,127283
		2012	227.106	591.109	0,384203
		2013	184.221	295.445	0,623537
		2014	120.994	262.030	0,461756
		2015	74.986	139.446	0,537742
		2016	65.163	191.991	0,339406
		2017	59.595	362.055	0,164602
		2018	109.257	367.363	0,297408
		2019	111.287	185.908	0,598613
		2020	62.721	72.553	0,864485
4.	PTBA	2011	928.203	4.141.132	0,224142
		2012	1.401.744	3.911.587	0,358356
		2013	1.112.159	2.461.362	0,451846
		2014	996.743	2.674.726	0,372652
		2015	840.884	2.663.796	0,315671
		2016	695.330	2.696.916	0,257824
		2017	1.120.852	6.067.783	0,184721
		2018	2.284.395	6.799.056	0,335987
		2019	1.532.563	5.455.162	0,280938
		2020	661.821	3.231.685	0,204791
5.	TOBA	2011	35.485.539	155.900.831	0,227616
		2012	52.239.078	20.276.583	2,576325
		2013	8.887.623	50.403.019	0,176132
		2014	18.664.740	53.564.378	0,348454
		2015	17.761.787	39.114.397	0,454098
		2016	13.063.429	25.984.193	0,502745
		2017	13.198.613	60.195.507	0,219262
		2018	27.084.635	97.281.622	0,278414
		2019	17.596.307	62.869.168	0,279887
		2020	6.190.584	42.082.914	0,147104